

BAB IV

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana upaya Komunitas Laras dalam melestarikan budaya gamelan di Juwiring, Klaten. Dalam upaya melestarikan budaya gamelan tersebut komunitas laras telah melakukan pengembangan dalam 4 bidang. Antara lain 1. minat bermain gamelan, 2. SDM berbasis budaya, dan 3. kerja sama, 4. media promosi.

1. Dalam bidang minat bermain gamelan, komunitas telah melakukan berbagai upaya diantaranya kegiatan latihan bermain gamelan secara rutin dan berpartisipasi dalam pentas seni budaya lokal. Dari kegiatan tersebut, baik anggota dan peserta dapat memupuk semangat untuk melestarikan tradisional gamelan melalui berbagai kegiatan latihan maupun pentas seni budaya seperti kegiatan budaya perayaan tahun baru, pertunjukan seni yang ada di Klaten.
2. Bidang SDM berbasis budaya, dilakukan melalui upaya edukasi pembelajaran teori dan cerita gamelan, latihan kepemimpinan generasi muda berbasis budaya. Semakin berkembangnya Sumber Daya Manusia berbasis budaya ini dapat menguatkan generasi muda untuk selalu belajar budaya tradisional. Sehingga generasi berbasis budaya ini dapat mewariskan gamelan kepada generasi selanjutnya.
3. Bidang kerja sama, dalam bidang kerja sama Komunitas Laras melakukan kerja sama baik dengan komunitas lokal maupun dengan pihak sekolah. Kerja sama yang dilakukan komunitas dengan komunitas lokal bertujuan untuk memupuk rasa gotong royong dan persaudaraan antar sesama komunitas gamelan. Sedangkan kerja sama komunitas dengan pihak sekolah dapat melahirkan siswa-siswi yang cinta akan budaya tradisional gamelan. Sehingga tidak hanya praktik latihan, namun juga menjunjung nilai-nilai tradisi budaya Jawa.
4. Bidang kegiatan promosi, komunitas laras menggunakan media lisan dari mulut ke mulut untuk menyebarkan informasi kegiatan gamelan. Media yang digunakan komunitas untuk membagikan informasi mengenai pendaftaran

latihan bersama komunitas laras adalah melalui poster dan brosur. Penyebaran poster maupun brosur yang dilakukan di sekolah atau umum dilakukan guna agar masyarakat bisa menarik partisipasi masyarakat secara lokal maupun sekitarnya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Sugiyono, 2018. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: ALFABETA.

Ulumuddin, Ihya. Dkk. 2019. Eksistensi Gamelan Sunda dan Bali Dalam Mendukung Nominasi Gamelan Indonesia ke Dalam Daftar ICH UNESCO. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Jurnal

A. Pramudyo. 2013. Implementasi manajemen kepemimpinan dalam pencapaian tujuan organisasi. *Jurnal bisnis, manajemen, dan akuntansi*, 1(2).

Agus Karmadi Dono. 2017. Budaya Lokal Sebagai Warisan Budaya dan Upaya Pelestariannya. *Jurnal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*

Ana Irhandayaningsih. 2018. Pelestarian Kesenian Tradisional sebagai Upaya Dalam Menumbuhkan Kecintaan Budaya Lokal di Masyarakat Jurang Blimbing Tembalang. *Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*. 2(1). 19-27

E. Wijaya, Y.K. Sari, E. Kartikadarma. 2012. Game Kebudayaan Sebagai Salah Satu Bentuk Pelestarian Kebudayaan dan Media Pembelajaran. *Jurnal Semantik*. 2(1)

- Hildigardis M.I. Nahak. 2019. Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*. 5(1). 72-73
- Noor Hidyat Iswara. 2017. Dinamika Kesenian Gamelan pada Fungsi dan Pelestarian Kesenian Gamelan dalam Sanggar Budaya Singhasari di Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur. *Jurnal Departemen Antropologi*. 6-8
- Setyawan Jayantoro. 2020. Penyuluhan Seni Gamelan Dukuh Kadireso. *Jurnal Pengabdian Seni*. 1 (1). 66-73
- Siti Heidi Karmela, Ferry Yanto. 2021. Pengenalan Seni Musik Tradisional Melayu Jambi Kompangan dan Hadrah Untuk Menumbuhkan Kepedulian Budaya Lokal. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. 1(2). 66-77
- S. Susanti, R.S.M Permana. 2017. Pembelajaran Literasi Budaya Sunda Pada Peserta Didik SD Bestari Utami Kabupaten Garut Jawa Barat. *Jurnal Dharmakarya*. 6(2)
- Yolan Priatna. 2017. Melek Informasi Sebagai Kunci Keberhasilan Pelestarian Budaya Lokal. *Jurnal Publis*. 1(2). 39

Skripsi

Hiyatussa'adah, Ilha. 2018. Usaha-Usaha untuk Mempertahankan Eksistensi Wayang Wong Sriwedari di Tengah Kemerosotan Seni Pertunjukan Tradisi di Surakarta, Tahun 1970-2016. *Skripsi*. Semarang : Universitas Diponegoro

Nirbaya, Eryaya. 2015. Pelestarian Tembang Dolanan di Masyarakat Parenggan Pati. *Skripsi*. Semarang : Universitas Negeri Semarang

Pratama, Ashar. 2014. Upaya Pelestarian Budaya Lokal Oleh Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Dewi Fortuna Melalui Pelatihan Pengkaderan Berbasis Budaya. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Makalah

Nur Waasi. 2021. *Kelompok Kerja & Komunikasi Dalam Organisasi*. Makalah

Daftar Pertanyaan

Konsep yang digunakan	Aspek yang diteliti	Pertanyaan
	Profil Komunitas	Bagaimana sejarah berdirinya Komunitas Laras?
		Bagaimana struktur komunitas dan peran tugas divisi dalam Komunitas Laras?
		Apa visi dan misi Komunitas Laras?
		Partisipasi apa saja yang dilakukan anggota peserta dalam Komunitas Laras?
		Fasilitas sarana dan prasarana apa saja yang ada di Komunitas Laras?
		Kenapa komunitas melakukan pengadaan fasilitas tersebut?
Upaya Komunitas Laras dalam Melestarikan Budaya Gamelan	1. Pengembangan Minat Bermain Gamelan	Bagaimana upaya anggota dalam mengembangkan minat bermain gamelan di Komunitas Laras?
		Apa saja kegiatan yang dilakukan komunitas laras dalam mengembangkan minat bermain gamelan?
		Apa kaitan dari kegiatan pengembangan minat yang dilakukan komunitas dengan pelestarian budaya gamelan?
	2. Meningkatkan SDM Berbasis Budaya	Apa saja kegiatan yang dilakukan anggota komunitas laras dalam meningkatkan SDM berbasis budaya?
		Bagaimana Komunitas Laras mengembangkan

		anggota dengan SDM berbasis budaya?
		Bagaimana kaitan meningkatkan SDM berbasis budaya dengan pelestarian budaya gamelan?
		Faktor penghambat apa saja yang terjadi dalam meningkatkan SDM berbasis budaya
	3. Kerja Sama	Kerja sama apa saja yang dilakukan Komunitas Laras dalam melestarikan budaya gamelan?
		Bagaimana upaya Komunitas Laras dengan Komunitas Lokal dalam melestarikan budaya gamelan?
		Bagaimana upaya Komunitas Laras dengan sekolah dalam melestarikan budaya gamelan?
		Bagaimana Kaitan Kerja sama yang dilakukan komunitas dengan pelestarian budaya?
	4. Kegiatan Promosi	Apa saja yang dilakukan komunitas dalam melakukan kegiatan promosi?
		Bagaimana kaitan kegiatan promosi yang dilakukan komunitas dengan pelestarian budaya ?
		Apakah ada faktor penghambat dalam kegiatan promosi?



HASIL WAWANCARA

Topik : Upaya Komunitas Laras dalam Pelestarian Budaya Gamelan di Juwiring, Klaten.

Narasumber : Pak Diyono (Ketua Komunitas Laras)

Tanggal : 20 Juni 2022

Pewawancara : Gabriel Rerantu Wilujengrat

P : Pewawancara

N : Narasumber

P : Bagaimana kabarnya Pak Diyono?

N : Baik Mas, sehat

P : Jadi, saya langsung saja melakukan wawancara ya Pak.

N : boleh mas, pertanyaannya jangan susah-susah ya mas. Takut saya ga bisa jawab. (disambut dengan suara ketawa bersama)

P : Iya Pak, pertanyaannya ringan saja kok Pak. Bapak kalau boleh tau di komunitas peran sebagai apa ya Pak?

N : Saya di Komunitas Laras berperan sebagai Ketua sekaligus pendiri Komunitas Laras.

P : Oh sebagai Ketua ya Pak. Mengenai komunitas laras ini sendiri merupakan komunitas apa ya Pak?

N : Komunitas laras ini merupakan kumpulan atau sekelompok seni yang berfokus pada alat musik gamelan di Desa Juwiran, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten. Ya dengan adanya komunitas ini diharapkan dapat melestarikan budaya gamelan kepada masyarakat

khususnya juga kepada kaum muda agar ikut mencintai alat musik gamelan

P : Menarik sekali ya Pak. Boleh diceritakan Pak sejarah mengenai berdirinya Komunitas Laras ini seperti apa?

N : Komunitas Laras merupakan komunitas musik yang berfokus kepada pengembangan latihan musik gamelan Jawa. Komunitas ini berdiri pada tanggal 21 Juni 2008. Anggota dari komunitas laras ini sebagian besar dari masyarakat dari desa Juwiran, Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten.

Awal berdirinya komunitas laras ini diawali oleh kegelisahan saya sebagai pemain gamelan di Komunitas Musik Sinar Asih Bulusan, Klaten pada tahun 2005. Saya melihat dahulu banyak potensi anak muda yang berbakat dari desa Juwiran. Tapi ya sekarang tidak begitu banyak yang hadir di Komunitas Musik Sinar Asih dikarenakan generasi muda dari desa Juwiran yang sudah mulai sibuk dengan kegiatan lain. Alasan lain dari tidak hadirnya peserta adalah jarak dan tempat yang cukup jauh. Sehingga saya memutuskan untuk membuat komunitas sendiri di desa Juwiran. Dan menamakan komunitas ini dengan Komunitas Laras. Makna dari Komunitas Laras tersebut adalah “ bunyi yang bernada”. Ya saya berharap bahwa Komunitas Laras menjadi sebuah komunitas musik yang menyuarakan nada gamelan merdu bagi telinga semua orang.

P : Oh jadi dulunya Pak Diyono ikut di komunitas bulusan kemudian mendirikan sendiri komunitas laras ini di Juwiring ya Pak?

N : Iya Mas, jadi saya mendirikan di Juwiring biar masyarakat sekitar sini dan anak-anak muda bisa ikut gabung latihan bareng.

P : Terus kalo tempat latihannya sendiri dimana Pak?

- N : tempat komunitas laras berada di tempat rumah saya mas.
- P : Sarana prasana di komunitas laras sendiri apa saja Pak?
- N : Iya sarana prasarana komunitas laras itu ya terdiri dari tempat latihan di rumah Saya, terus juga alat-alat musik gamelan yang terdiri dari Kenong, Bonang Penerus, Bonang Barung, Gong, Kendang Saron, Demung.
- P : Mengenai anggota dan peserta yang ikut sendiri berapa ya Pak?
- N : Anggota resmi Komunitas Laras berjumlah 12 mas, baik dari Ketua, Koordnitor, Bendahara, maupun anggota sepuh pemain dari tiap alat-alat gamelan itu sendiri. Sedangkan peserta yang ikut belajar gamelan sampai sejauh ini berjumlah 15 yang aktif mas.
- P : Banyak juga ya Pak yang ikut. Itu semua masyarakat desa sini atau seperti apa Pak?
- N : Kalau anggotanya ya dari masyarakat asli juwiring mas. tapi kalau pesertanya tidak semua, ada yang sebagian masyarakat dan juga anggota dari komunitas lain mampir ikut latihan.
- P : Kegiatan latihannya gamelan dimulainya jam berapa Pak?
- N : Kalau kita latihan itu ya dimulainya dari jam 8 sampai jam 12 malam mas. Alasannya dimulainya agak malam ya karena harus pada sholat magrib, ishak dulu di masjid mas. Itu kewajiban mas, saya ndak berani kalo mulainya latihan terlalu awal dan takutnya ganggu yang pingin ibadah dulu. Tapi ya terkadang beberapa ada yang masih telat kalau dimulai jam 8. Sebagian ada anggota dari desa kelompok lain yang ikut gabung juga. Kadang ya janjian, kadang ya sudah karena rutin ikut gabung ya saya dan teman-teman lain nunggu sampai jam 8 pukul 15 menit. Kalau datang ya syukur ikut latihan, kalau nggak ya tetep latihan dengan anggota yang seadanya mas. Sebagian anggota yang dari

kelompok lain jarak rumahnya jauh mas ada yang dari daerah bendo, ringin putih dan ada yang jauh dari kecamatan karangdowo ikut latihan kesini mas.

P : Ketika latihan gamelan rutin itu ya yang datang juga ramai Pak?

N : Iya mas kalau lengkap total anggota yang ikut latihan ya jumlahnya 27 orang. Tapi ya tidak semua latihan rutin pada datang mas. Ya bisa separonya saja terkadang yang datang ikut latihan. Karena kebanyakan yang sepuh tua memiliki kesibukan dan pekerjaan lain. kebanyakan sebagian kerja sebagai petani dan harus berangkat pagi. Jadi ya mungkin banyak yang istirahat mas.

P : Oh begitu ya Pak. Kalau anggota komunitas lain yang ikut latihan bersama itu masuk juga program kegiatan komunitas laras atau seperti apa ya Pak?

N : Jadi mas, komunitas laras ini ya ada bentuk kerja sama dengan beberapa pihak dari komunitas gamelan yang ada di klaten. Bentuk kerja sama nya beragam macam baik dari kegiatan rapat bersama mengenai event tahunan di klaten, kegiatan latihan gamelan bersama dan gotong royong dalam pengadaan alat musik gamelan di waktu pentas budaya. jadi ya pengadaan alat musik ini sifatnya kaya bantu pinjam alat musik mas. ya seperti itu mas.

P : oh jadi juga membangun silahturami ya pak antar komunitas.

N : Iya harus mas karena biar pun kita berdiri sendiri-sendiri setidaknya membangun hubungan antar sesama juga harus dibuat.

P : Pak, kembali di Komunitas Laras itu waktu kumpul ada kegiatan lain selain latihan tidak ya ?

N : Ada mas. Ya acaranya paling setelah latihan ya istirahat ngobrol-ngobrol bareng. Ada juga mas kegiatan iuran patungan.

- P : Bisa dijelaskan Pak mengenai iuran tersebut berapa dan untuk apa?
- N : Untuk iuran sendiri mas nggak banyak-banyak cukup Rp.10.000,- . Iurannya itu ya dilakukan setiap minggu pertama di hari selasa atau kamis. Tapi kalau orangnya tidak hadir tidak apa-apa membayarnya minggu berikutnya mas. Dan saya juga gak memaksakan kalau ada anggota yang belum memiliki uang buat membayar. Yang penting saling sokong satu sama lain mas biar saya gak kesulitan menyediakan makanan dan minuman saat latihan.
- P : Oh begitu ya Pak. Saya baru paham.
- P : Pak mengenai komunitas laras ini ada keresahan tidak ya mengenai pelestarian musik gamelan di jaman budaya yang semakin modern ini?
- N : Tentu ada mas. ya semakin banyaknya media dan teknologi yang semakin baru ini menjadikan budaya tradisional bersaing dengan budaya-budaya baru yang ada. Nah budaya baru ini bisa beragam macam mas baik dari media elektronik yang semakin berkembang, musik-musik dengan gaya baru yang semakin meluas dan informasi media sosial yang tak terbendung menawarkan berbagai macam gaya hidup. Ya, kalau anak muda tidak semakin dikenalkan budaya jawa semakin lama ya semakin luntur toh mas. apalagi masyarakat sekarang menemukan apa-apa serba instan.
- P : Pak, kalau dalam komunitas laras sendiri mengartikan pelestarian budaya gamelan itu apa ya Pak?
- N : Iya kalau pengertian saya secara pribadi komunitas ini mengartikan pelestarian sebagai bentuk mengembangkan warisan budaya ya seperti belajar budaya, menjaga nilai-nilai tradisi, serta bagaimana gamelan ini bisa disosialisasikan kepada masyarakat. Iya bisa lewat kegiatan latihan belajar bareng dan praktik langsung di pentas budaya mas.

- P : Iya Pak. Terus bagaimana upaya komunitas laras melestarikan budaya gamelan di tengah-tengah masuknya budaya modern seperti ini Pak? Apakah ada program kegiatan komunitas yang dilakukan guna untuk mengembangkan gamelan di Juwiring Klaten?
- N : Komunitas laras sendiri mempunyai beberapa program kegiatan dalam mengembangkan gamelan di masyarakat. Ya kegiatan yang dilakukan itu terdiri dari latihan gamelan bersama, ikut pentas budaya, edukasi melalui teori dan cerita gamelan, melatih kepemimpinan generasi muda dengan berbasis budaya, melakukan kerja sama dengan komunitas lokal dan sekolah, dan terakhir melakukan promosi. Dari setiap kegiatan itu sendiri memiliki berbagai tujuan mas yang pointnya tetap sama mas yaitu untuk mengembangkan komunitas laras dalam melestarikan gamelan itu sendiri.
- P : Bisa dijelaskan mungkin pak dari kegiatan-kegiatan program itu sendiri kenapa harus dilakukan? Mungkin bisa diawali dari yang pertama tentang kegiatan latihan rutin di komunitas Pak.
- N : Iya kalo yang pertama itu mas kegiatan latihan rutin gamelan. Latihan ini ya tujuannya yaitu mengasah kemampuan anggota dan membangun guyub keakraban bersama mas. Jadi ya setiap peserta yang belajar itu dijadwalkan hari apa latihan gamelannya, terus juga di fokuskan syair lagu mana dulu yang ingin dimainkan. Jadwal latihan gamelan komunitas sendiri dibagi dalam 3 hari jadwal mas. Anggota dan peserta yang sudah berusia lanjut diadakan setiap hari selasa dan kamis. Sedangkan setiap hari rabu peserta yang dikhususkan bagi anggota berusia muda. Saya jadwalkan seperti itu karena biar mudah berlatihnya mas.

P : Biar mudah seperti apa ya Pak yang dimaksud dari penjadwalan tersebut? Apakah kemampuan bermainnya yang berbeda level atau hanya sebatas dibagi saja sesuai umur pemain?

N : Lebih tepatnya ya dibagi sesuai porsi kemampuannya mas. Jadi setiap peserta itu kan ada yang mainnya masih belum mahir. Dan sedangkan kalau digabungkan sama yang sudah ahli nanti adaptasinya susah. Agar mengatasi permasalahan tersebut ya saya bagi saja mas. Anggota yang sudah berusia lanjut ya gaya permainannya sudah tingkat lanjut mas.

P : Oh begitu ya Pak. Kemudian mengenai latihannya sendiri memainkan lagu seperti apa Pak?

N : Latihan yang dimainkan ya lagu-lagu tembang jawa. Kalo jenis lagu-lagu lain seperti dangdut atau jawa langgam tidak mas. Dan tembang jawa yang dimainkan lebih mengarahnya gaya ke surakarta mas. Alasan ngikut ke gaya surakarta karena saya sendiri sebagai pengurus lebih mendengarkan suara gamelan dari surakarta dan banyak sumber dari radio seperti RRI yang saya dengar mengarahnya kesana. Jadi acuan saya juga melatih dan koordinir dengan gamelan gaya surakarta. Alat-alat yang dimainkan anggota ya seperti bonang barung, bonang penerus, kempul, gong, kendang, slenthem,, kenong, demung dan saron. Dan para pemainnya sendiri sudah ada yang berpengalaman sesuai jam terbangnya mas. Pas latihan itu nanti saya juga menyediakan teks-teks dan buku lagu, tinggal pada milih mau main yang mana dulu.

P : Menarik sekali ya Pak.

N : Iya mas. Mas saya buat minum ya biar ngobrolnya enak

P : Tidak usah repot-repot Pak.

N : Nggak papa mas, santai aja (*sambil ke belakang menyediakan minuman*)

- P : Baik Pak. Terima kasih ya Pak.
- N : *(Pak Diyono datang dengan membawa minum teh)* Monggo diunjuk dulu Mas minumannya.
- P : Iya Pak. Pak mengenai bapak sendiri kesibukannya apa sekarang?
- N : Saya cuma kerja jadi petani sama buka bengkel mas. Ya buka bengkelnya didepan rumah itu. Bukanya bengkel dari siang sampai sore. Kalau ke sawahnya ya pagi hari saja. Itu juga garapan punya tetangga sini.
- P : Tapi kalau latihan gamelan seperti tidak mengganggu jam istirahat bapak ya?
- N : Tidak mas. malah justru saya senang. Toh juga yang penting pintar bagi waktu saja pasti aman.
- P : Iya Pak. Pak, kalau pengadaan alat-alat gamelan itu sudah ada dari sejak dulu atau gimana ceritanya Pak?
- N : Iya saya mungkin bisa sekedar cerita ya mas. Dulu Saya menyediakan alat-alat gamelan itu sendiri. Saya terkadang ya harus benerin ke tukang gamelan. Bahan-bahannya ya Pake kuningan campur besi. Karena saya mengawali sendiri jadi belum ada donatur atau iuran yang seperti sekarang terjadi. Jadi misal ada bahan-bahan yang saya dapat benerinnya di tukang gamelan di jombor mas. Karena juga teman dekat saya ya dikasih harga murah.
- P : Berapa Pak kira-kira biaya untuk membuat gamelan dengan membawa sendiri di jombor?
- N : Iya per 2 alat musik yang baru ya mas kisaranya Rp. 300.000-Rp.800.000,-. Dan itu tergantung alat musiknya juga to mas kalau semisal seperti Gong, Bonang Barung, Bonang Penerus itu harganya

jauh berbeda dan lebih mahal. Kalau saya sendiri, terkadang ya bawa bahannya kuningan sama besi batangan itu mas. Nanti biar di lebur dan dibentuk.

P : Bapak dapat bahan-bahannya gamelan ini beli dimana Pak?

N : Saya biasanya dapat dari lungsuran teman komunitas lain mas. Tapi kalau semisal bahannya kurang ya saya beli sendiri di Solo.

P : Terus Bapak ini buatnya gamelan langsung satu set atau gimana Pak?

N : Iya saya pesan buatnya itu satu-satu mas. Malahan ada yang saya buat sendiri dengan memakai alat seadanya seperti gender itu. Kalau yang saya pesan itu saya buatnya satu persatu karena menyesuaikan dengan biaya yang baru ada. Tidak ada iuran, sama kas kan ya mau ga mau harus ngawali to mas.

P : Iya Pak. Itu berarti dari tahun 2008 udah mengumpulkan satu persatu alat musik gamelannya ya Pak.

N : Iya mas.

P : Bapak mengenai keberlanjutan komunitas ini apakah sebelumnya tidak ada kerja sama dengan pemerintah desa terkait pengadaan alat gamelan di Komunitas Laras ini?

N : Nah, ada ceritanya mas. Jadi waktu itu pada tahun 2010 saya ketemu dengan Pak Lurah dari desa Juwiran. Saya waktu itu ngobrol dengan beliau dan ditawarkan mengenai bantuan pengadaan alat-alat gamelan untuk Komunitas Laras. Saya disuruh buat proposal pengajuan alat-alat gamelan di Komunitas Laras. Tetapi setelah saya ngobrol dengan beliau saya memutuskan untuk menolak pengadaan dari pemerintah desa.

P : Kenapa Bapak menolak pengadaan dari pemerintah desa dengan pengajuan proposal?

N : Iya alasan paling utama sebenarnya tentang pengajuan proposal dan transparansi mas. Jadi, saya ragu apakah pengajuan proposal tersebut dikhususkan bagi komunitas gamelan yang resmi saja. Sedangkan komunitas laras saya ini belum diajukan ke dinas kebudayaan sebagai lembaga yang benar-benar terdaftar. Diwaktu itu juga tahun 2010 komunitas laras belum berkembang seperti sekarang ini. Dulu ditahun 2010 komunitas hanya memiliki anggota peserta aktif berjumlah 7 orang saja mas. Sekarang syukur sudah bertambah dengan total anggota maupun peserta aktif berjumlah 27 orang mas. Balik lagi ke pengajuan proposal tersebut Komunitas Laras masih belum siap jika suatu saat ketika pengajuan pendanaan ditinjau oleh dinas budaya. Sedangkan anggota peserta masih belum banyak dan belum berpartisipasi secara luas dalam pentas budaya di Klaten. Sehingga jika suatu ditanya dokumentasi, kemudian anggotanya berapa dan sudah berpartisipasi dimana pasti sudah ditolak mas.

P : Oh begitu ya Pak. Kalau mengenai transparansinya sendiri bagaimana ya pak?

N : Iya transparansi ini seperti kita maksudkan ya ada pada pengadaan seperti apa? Apakah dalam jumlah uang atau alat-alat gamelan atau bagaimana? Hal ini yang saya takutkan jika nanti saya salah nanti bisa ikut ke jalur hukum. Dan akhirnya saya memutuskan sendiri untuk bilang Pak Samiyono, Lurah Juwiran untuk membahas mengenai pinjaman uang saja. Nanti jika sudah ada uang hasil dari kegiatan pentas budaya uang tersebut juga nanti akan dikembalikan sesuai nominalnya.

P : Akhirnya bapak pinjam berapa ke Pak Samiyono Pak?

N : Saya pinjamnya sebesar 2 juta, dan akhirnya saya buat dan beli beberapa alat musik gamelan kenong, kethuk, sama gong di komunitas Laras.

- P : Oh sampai perjuangannya berat ya Pak.
- N : Iya mas. kan masih banyak yang kita pikirin belum mencari peserta anggota yang lebih banyak ditahun-tahun awal itu.
- P : Terus bagaimana cara Bapak mencari peserta anggota agar lebih banyak yang hadir Pak?
- N : Ya dengan melakukan kegiatan sosialisasi ke masyarakat dan bagi-bagi brosur sama poster di sekolah mas.
- P : Bisa dijelaskan Pak maksud dari sosialisasi dan bagi brosur itu seperti apa? Dan kalau ada contohnya bisa saya lihat Pak?
- N : Kalau promosi ya kita hanya sebarin dari mulut ke mulut mas. Jadi, ya pas kegiatan kumpul, atau lagi ketemu saudara, tetangga ya kita ngajak aja siapa tau mau ikut gabung latihan bareng sama komunitas. Mau itu usia tua, muda tidak masalah yang penting nambah-nambah personil. Terus sama nyebar brosur pamflet pas acara festival budaya dan nyebar poster di sekolah. Jadi saya biasanya ngajak mas Azis itu untuk buat poster sama brosur sekalian. Biar nanti saya dan anggota ikut nyebar pas ikut kegiatan acara gamelan mas
- P : Sangat menarik sekali ya Pak

Topik : Upaya Komunitas Laras dalam Pelestarian Budaya Gamelan di Juwiring, Klaten.

Narasumber : Pak Sis Purwanto

Tanggal : 11 Juli 2022

Pewawancara : Gabriel Rerantu Wilujengrat

P : Pewawancara

N : Narasumber

P : Selamat siang Pak Sis, perkenalkan saya rerantu dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Hari ini saya akan melakukan wawancara mengenai peran Bapak di Komunitas Laras.

N : Oh boleh mas. Kemarin sudah bertemu dengan ketuanya Pak Diyono?

P : Sudah Pak. Dan kemarin beliau menyarankan untuk bertemu dengan Bapak.

N : Iya mas. mari silahkan mau tanya apa.

P : Baik Pak. Pertanyaan saya dimulai dari tugas dan peran bapak. Tugas Bapak sebagai anggota Komunitas Laras itu apa ya Pak?

N : Saya bertugas sebagai pemain bonang penerus mas sekaligus juga membantu persiapan dari koordinator jika dibutuhkan.

P : Oh jadi Bapak tugasnya ganda atau seperti apa ya Pak?

N : Iya mas, tapi saya bukan koordinator tetap di struktur. Ya hanya sekedar bantu-bantu saja mas.

P : Mengenai struktur anggota itu seperti apa sih Pak di Komunitas Laras?

- N : Struktur Komunitas Laras itu ya terdiri dari Ketua, Bendahara, Koordinator, dan anggota-anggota pemain gamelan. Sebenarnya strukturnya itu gak terlalu besar mas. Ya karena komunitas kita juga masih kecil jadi hanya sebatas formalitas ditunjuk saja dari rekan-rekan yang berminat.
- P : Pak Sis sendiri jika boleh tau sudah berkecimpung di dunia gamelan sejak tahun berapa Pak?
- N : Saya sudah belajar gamelan sejak tahun 80an mas. Waktu saya masih muda usia 25 tahun. Cuma ya baru ikut di Komunitas Laras ini kemarin tahun 2010. Ya sekitar 2 tahun setelah berdirinya Komunitas Laras itu saya baru ikut.
- P : Belajar gamelannya itu sendiri atau dulu ikut di komunitas apa ya Pak?
- N : Saya dulu ikut di Komunitas Gamelan Canden mas. Kok bisa kesana? Ya karena istri saya asli Canden mas. Saya sempat netap dan tinggal disana. Setelah lambat laun ya akhirnya saya pilih pulang ke rumah orang tua saya yang di Juwiring.
- P : Oh dari komunitas itu bapak belajar banyak ya pasti.
- N : Iya mas. Malah saya itu juga terkadang mengadakan pertemuan dengan komunitas-komunitas yang lain
- P : Wah seru ya Pak. Bisa dijelaskan Pak mengenai agenda pertemuan itu apa yang dilakukan?
- N : Iya kalau saya sendiri melakukan agenda pertemuan untuk kegiatan latihan bareng mas. Jadi kan tiap-tiap komunitas latihannya beda-beda harinya. Ya saya kadang cari tempat komunitas yang sesuai hari luang saya. Seperti misalnya di Komunitas Canden itu setiap hari jumat malam. Iya saya datang kesana.

- P : Mengenai latihan bersama ini diadakannya secara langsung tanpa janji atau gimana ya Pak? Saya masih kurang paham
- N : Iya bisa mas kalau datang langsung. Tapi ya namanya manusia kalo ga ada kabar malah takutnya tidak sopan mas. Belum kita juga tidak tahu apakah libur tidaknya latihan. Makanya ya biar aman kita janji ketemu mau latihan bareng gitu aja.
- P : oh menarik sekali ya Pak. Terus kalau kebalikannya latihan di komunitas laras berarti yang dari komunitas lain datang juga ya Pak?
- N : Iya mas. Dan kita juga tidak mewajibkan secara janji tertulis atau sudah terjadwal. Iya pokoknya yang mau datang *monggo* silahkan. Biasanya mas ya yang datang itu antara hari selasa atau kamis.
- P : Kalau komunitasnya yang hadir semua atau yang dekat aja Pak?
- N : Biasanya ya Mas yang datang itu tidak tentu. Terkadang juga datang hanya dari Komunitas Gamelan Weru saja. Karena lebih dekat jadi ya biar enak aja mas.
- P : Oh begitu ya Pak. Selain latihan bersama apalagi yang dilakukan Pak?
- N : Komunitas Laras ini juga melakukan kerja sama dalam rapat sosialisasi kegiatan pentas budaya di Klaten. Jadi biar nanti ketika ada info pentas budaya di Klaten sudah menyiapkan jika suatu saat dipanggil. Kegiatan pentas budaya yang selama ini kita ikuti ya seperti tahun 2019 kemarin itu kita ikut Pentas budaya gamelan di perayaan HUT Kabupaten Klaten ke- 215, Acara Car Free Day di sepanjang jalan raya Kota Klaten di depan Alun-Alun, Pentas Budaya Komunitas Gamelan di Gor Gelarsena Klaten. Kegiatan ini dihadiri oleh komunitas-komunitas gamelan yang dari Klaten dan Solo raya.
- P : Rame ya pasti Pak. Dihadiri berapa komunitas Pak dalam setiap acara tersebut?

- N : Beda-beda mas. Kalau di acara HUT Kabupaten Klaten itu gabungan 2 komunitas menjadi satu biar lebih efektif. Sedangkan perayaan Car Free Day tahun lalu kemarin hanya dihadiri 3 Komunitas Gamelan saja dengan iring-iringan mobil. Sedangkan yang acara di GOR Gelarsena itu sekitar 8 Komunitas yang berpartisipasi dalam pentas budaya mas. Nah dari berbagai acara pentas budaya tersebut kita bisa melakukan kumpul bersama dan gotong royong seperti latihan sebelum acara, rapat bersama atau membantu pengadaan alat gamelan di pentas pertunjukkan.
- P : Menarik Sekali ya Pak dari kerja sama antar komunitas ini di pentas budaya lokal.
- N : Iya mas, dalam Komunitas Laras sendiri juga berpartisipasi dalam acara pentas budaya lokal. Hal ini dilakukan guna untuk mengembangkan budaya dan mengenalkan Komunitas Laras kepada masyarakat Klaten maupun diluarnya. Acara yang diikutipun beragam macam, baik dari acara yang saya jelaskan tadi perayaan HUT Kabupaten Klaten, Pagelaran komunitas seni di GOR Gelarsena Klaten, dan acara pentas seni oleh pemerintah desa setempat
- N : Selain kerja sama dengan antar komunitas, Komunitas Laras juga bekerja sama dengan sekolah mas
- P : Bisa diceritakan Pak mengenai kerja sama dengan sekolah yang dimaksud seperti apa?
- N : Jadi Komunitas Laras bekerja sama dengan sekolah untuk mengembangkan minat bermain gamelan bagi generasi muda. Praktiknya sendiri Komunitas Laras dilakukan di SMP Negeri 1 Karangdowo. Komunitas Laras mendapatkan waktu melatih gamelan di jam ekstrakurikuler sekolah. Ya antara waktu pukul 14.00 WIB-16.00 WIB itulah pelatih mengajar di sekolah.

- P : Menarik Pak. Mengenai pelatih yang mengajar di sekolah itu siapa yang melatih Pak? Apakah Bapak Sis Purwanto sendiri, Pak Diyono atau siapa?
- N : Yang melatih bukan saya dan Pak Diyono, tapi Mas Azis. Dia itu salah satu koordinator sekaligus pelatih muda di Komunitas Laras.
- P : Oh ya sudah nanti saya tanya beliau saja ya Pak.
- N : Iya mas. Ada pertanyaan yang lain lagi mas?
- P : Berkaitan dengan gamelan menurut bapak penting tidak jika gamelan itu diajarkan dari generasi ke generasi selanjutnya?
- N : Sangat penting mas karena budaya gamelan sekarang ini semakin hari tradisi di masyarakat semakin berkurang. Ya bisa kita lihat kegiatan sekarang orang cari hiburan sangat mudah cuma pake HP dan internet.
- P : Iya Pak. Dari permasalahan tradisi di masyarakat yang semakin berkurang bagaimana cara Komunitas Laras ini melestarikan budaya gamelan tersebut ke masyarakat?
- N : Ada berbagai langkah mas dalam melestarikan gamelan kepada masyarakat maupun generasi muda. Ya cara paling utama dengan melakukan latihan rutin gamelan di komunitas. Kegiatan ini penting dilakukan agar suara dan bunyi permainan tentu didengar oleh masyarakat sekitar juga sehingga mereka tertarik dengan simbol suara yang didengar dalam latihan di sanggar komunitas.
- P : Sebenarnya kalau latihan gitu dengan bunyi nada waktu malam masyarakat sekitar terganggu tidak ya Pak?
- N : Oh tidak mas. Malahan Masyarakat desa Juwiran ini antusias buat dengerinnya. Karena disatu sisi sebagai hiburan bagi masyarakat desa Juwiran.

- P : Selain itu apalagi ya Pak?
- N : Selain itu komunitas juga melakukan pelatihan bagi edukasi teori dan cerita gamelan dan kepemimpinan berbasis budaya. Hal ini dilakukan bertujuan untuk melatih para peserta muda agar kelak jika suatu saat menggantikan anggota-anggota yang sudah istirahat bisa dikembangkan oleh anak-anak muda di Desa Juwiran.
- P : Peserta muda di Komunitas berapa jumlahnya sekarang ini Pak?
- N : Alhamdulillah, sekarang ini jumlah peserta muda yang ikut latihan berjumlah 15 orang. 15 orang itu merupakan gabungan antara anak-anak muda Desa Juwiran dan siswa/siswi SMP Negeri 1 Karangdowo.
- P : Oh yang latihan di ekstrakurikuler sekolah juga diikuti ya Pak?
- N : Iya mas. saya tidak membedakan anak-anak kalo ngajar, yang penting sama-sama mau belajar dan ikut latihan bareng mas.
- P : Bagaimana dengan melatih kepemimpinan berbasis budaya ?
- N : Komunitas melakukan kegiatan berwawasan ilmu pengetahuan seperti memperkaya bacaan buku, pembelajaran lewat modul dan kegiatan sebagai Koordinator dan Pelatih Gamelan. Memperkaya bacaan buku biasanya didapat dari berbagai teks dan sumbangan buku dari komunitas lainnya mas. jadi anak-anak muda juga membaca ilmu dasar apa saja dalam permainan gamelan tersebut. Sedangkan pembelajaran lewat modul itu dari buku modul karawitan yang dibawa dari siswa/siswi SMP Negeri 1 Karangdowo.
- P : Oh keren ya Pak. Lalu, kegiatan sebagai koordinator dan pelatih itu bagaimana Pak? Apakah koordinator dan pelatih itu sama atau berbeda?

N : Tugas dan perannya berbeda mas. Jika sebagai Koordinator, anak-anak muda ditugaskan untuk membantu pelatih utama untuk menyiapkan kegiatan latihan gamelan yang berlangsung bisa seperti membantu menuliskan teks syair lagu jawa, membagikan teks buku latihan, atau menjadi notulensi dari hasil acara yang berlangsung. Sedangkan kalau menjadi pelatih ya bertugas untuk melatih para pemain gamelan yang sedang belajar. Pelatih memiliki peran untuk mengatur tempo, menilai salah dan benarnya ketukan, serta mengajari peserta yang belum paham dalam membaca teks.

P : Sangat menarik sekali ya Pak. Pak Sekian wawancara yang saya dapat hari ini. Saya ucapkan terima kasih ya Pak sudah meluangkan waktu.

N : Iya mas, sama-sama

Topik : Upaya Komunitas Laras dalam Pelestarian Budaya Gamelan di Juwiring, Klaten.

Narasumber : Mas Azis Perwita

Tanggal : 3 Juli 2022

Pewawancara : Gabriel Rerantu Wilujengrat

P : Pewawancara

N : Narasumber

P : Selamat sore Mas Azis, apa kabar mas?

N : Baik mas, sendiri ini gak sama mas wikan?

P : Oh mas wikan baru ada acara mas makanya saya langsung kesini tadi.

N : Oh oke tak kira sama masmu tadi. Ya sudah, bagaimana mas ada keperluan apa?

P : Jadi saya ada keperluan untuk melakukan wawancara mengenai penelitian saya tentang Upaya Pelestarian Budaya Gamelan oleh Komunitas Laras. Apakah mas bisa sebagai narasumber saya?

N : Boleh mas, silahkan bertanya tentang apa saja siapa tau saya bisa bantu.

P : Baik mas terima kasih sudah meluangkan waktunya ya mas.

N : sama-sama mas

P : Pertanyaan saya mas azis sudah berapa tahun ikut bergabung di Komunitas Laras ini?

N : Saya ikut pada tahun 2015 awal mas. Alasan saya ikut di komunitas ini juga waktu itu saya baru lulus SMA sehingga mencoba menambah pengalaman bermain gamelan melalui Komunitas Laras ini.

P : Wah sudah lama juga ya mas ikut bergabung.

N : Iya mas

P : Mas Azis di Komunitas Laras tugasnya sendiri sebagai apa ya?

N : Saya sebagai Koordinator Komunitas Laras dan juga sebagai pemain kendang mas di Komunitas Laras

- P : Bisa diceritakan mas mengenai tugas sebagai koordinator itu seperti apa ya?
- N : Koordinator Komunitas Laras sendiri bertugas sebagai pengarah anggota dalam acara komunitas, menjadi asisten pelatih bersama dengan ketua komunitas, menjadi jembatan penyampaian informasi dari pertemuan yang dilakukan bersama komunitas dan pihak luar komunitas, sebagai pelatih bagi anggota yang berusia muda, ikut serta melatih anggota gamelan ekstrakurikuler di sekolah
- P : Banyak juga ya mas tugasnya.
- N : Iya mas, ya kadang juga saya ikut sebagai koordinator dengan ketua Pak Diyono dalam kegiatan kerja sama yang dilakukan komunitas laras dengan komunitas gamelan lainnya.
- P : Bisa dijelaskan mas mengenai kegiatan kerja sama seperti yang dilakukan mas?
- N : Kerja sama yang dilakukan komunitas laras dengan komunitas lain beragam macam mas. ya seperti misalnya latihan bareng, rapat sosialisasi acara tahunan gamelan, pertukaran anggota saat latihan satu tempat dengan yang lain, dan kerja sama tersebut membahas pinjaman alat jika sewaktu-waktu ada komunitas lain yang butuh. Ya alasannya dilakukan kerja sama ini ya biar maju bareng mas, biar kenal satu sama lain juga dan ngobrol satu sama lain tentang gimana keadaan komunitas satu dengan yang lain. Biar sewaktu-waktu kalau ada yang butuh bantuan bisa kita tolong bersama mas
- P : Menarik juga ya mas. Dengan adanya latihan bareng ini semakin akrab dan harmonis komunitasnya.
- N :Iya mas. Latihan yang dilakukan antar kelompok itu maksudnya kayak kita latihan dari satu tempat ke tempat lain mas. Jadi, misalkan

latihannya di tempat komunitas canden ya latihannya dilakukan di tempat komunitas canden desa mojalaban mas. dan latihannya ini nggak wajib mas. kalau semisalkan ada yang tidak bisa hadir juga tidak apa-apa. Bahkan, kalau semisal tidak ada perwakilan dari komunitas lain pun juga ga papa. Karena latihan bersama ini tidak wajib sifatnya. Tujuannya ya ingin bangun silaturahmi satu sama lain serta keakraban bersama mas.

P : Terus mas dalam kegiatan pertemuan itu selain kegiatan latihan apakah ada kegiatan yang lain?

N : Ada mas. Salah satu ya rapat tentang sosialisasi tahunan gamelan.

P : Itu tentang apa mas?

N : Sosialisasi tahunan gamelan penting untuk dibahas dalam rapat mas. jadi kerja sama ini ya dilakukan dengan cara pemetaan dan berbagi informasi antar komunitas. Pemetaan itu gunanya ya mengetahui informasi agenda yang dilakukan di sekitar Klaten, Provinsi Jateng. Isinya pemetaan ya seperti acara kampung atau desa, kecamatan maupun tingkat besar mas seperti event tahunan. Nah dari pemetaan ini kan terstruktur bisa untuk informasi bagi komunitas yang ingin tahu atau berpartisipasi mas. Kalaupun tidak berpartisipasi ya harapannya pada ikut nonton bareng biar ramai mas.

P : Menarik juga dengan kegiatan sosialisasi tahunan gamelan yang diagendakan. Sebelumnya saya kemarin juga mendengarkan langsung dari Pak Diyono tentang kerja sama yang dilakukan Komunitas Laras dengan komunitas lain. Dan juga apakah ketika menjadi koordinator juga terlibat dalam kegiatan peminjaman alat gamelan?

N : Iya mas. Jadi koordinator juga memiliki peran sebagai penanggung jawab dari setiap komunitas yang sedang mengadakan peminjaman alat

- P : Bisa dijelaskan mas?
- N : Peminjaman alat itu mas ya nanti bisa digunakan oleh teman-teman dari komunitas gamelan lain kalo sewaktu-waktu butuh. Saya juga matok harganya ga mahal atau miring ke atas, sesuai yang dianggarkan sewa saja oleh pihak acara. jadi nanti dari komunitas yang pinjam bisa ngobrol dulu dengan pihak yang dipinjam dengan pengelola acara mas. ya syukur-syukur kalo pinjam bisa bantu biar gak ndadak kalo pas mau pentas mas. Dan dari alat-alat gamelan komunitas yang dipinjam juga dapat untung buat dana pengembangan komunitas. Ya bisa buat beli alat gamelan lagi, atau beli pembersih buat alatnya dan buat uang kas cadangan juga mas.
- P : Sangat menarik sekali kegiatan koordinator ini dalam membantu menjabatani kerja sama ya mas.
- N : Iya mas
- P : Kembali ke awal lagi mas. Saya tadi melihat koordinator juga membantu persiapan yang dilakukan oleh pelatih. Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk membantu persiapan itu mas?
- N : Iya kegiatan tugasnya ya membantu pelatih dalam persiapan latihan seperti menyiapkan teks syair lagu, menjadi petugas notulensi catatan yang dibutuhkan untuk hasil rapat, mengadakan janji pertemuan dengan komunitas gamelan lainnya dan ikut melatih anak-anak muda dikomunitas maupun siswa/siswi di ekstrakurikuler sekolah.
- P : Oh koordinator juga melatih anak-anak muda atau di sekolah ya mas? Kenapa menjadi tugas koordinator juga mas?
- N : Iya mas, jadi kalau pembelajaran ini ya dikhususkan bagi yang remaja mas karena keinginan pengurus dan anggota untuk lebih mengembangkan budaya gamelan biar generasi mudanya tertarik. Ya

kalau tiap hari rabu nanti ada latihan dan belajar tentang konsep nada gamelan mas. Biasanya ya yang ringan-ringan dulu seperti mengenalkan laras pelog dan slendro itu apa, habis itu nanti belajar tembang nada pathet, manyura. Dan minggu berikutnya belajar lagi konsep gamelan gaya Surakarta, Yogyakarta, semarangan. Jadi kita kalo ngajari yang muda-muda ya dari dasarnya dulu biar paham sembari belajar *nuthuk* gamelan mas.

P : Terus kalau proses kegiatan mengajari materinya bagaimana mas?

N : Kegiatan ngajar materi itu ya diawali dengan saya atau Pak Diyono menjelaskan tujuan dari belajar teori. Ya tujuannya menambah ilmu biar semakin tau dan paham tentang gamelan secara teks mas. Sehabis itu sembari memberi penjelasan saya langsung ambil teks print yang ada di rak laci meja dan menyebarkan kepada peserta gamelan. Isi dari teks tersebut berisi tentang komponen dan nada irama musik gamelan. sembari baca, Pak Diyono menjelaskan tentang bagaimana kita harus selaras jiwa ke dalam musik gamelan jawa. Ya bisa kita lihat dalam berbagai alat seperti kendang, rebab, celempung dan gong.

Topik : Upaya Komunitas Laras dalam Pelestarian Budaya Gamelan di Juwiring, Klaten.

Narasumber : Pak Muji

Tanggal : 14 Oktober 2022

Pewawancara : Gabriel Rerantu Wilujengrat

P : Pewawancara

N : Narasumber

- P : Selamat Sore Pak Muji, perkenalkan saya rerantu dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Saya disini sedang melakukan penelitian
- N : Selamat Sore Mas. Iya mas saya sudah dengar dari beberapa teman kemarin yang sudah diwawancara. Bagaimana mas ada yang bisa saya bantu?
- P : Saya sedang mengumpulkan data penelitian saya tentang Upaya Komunitas Laras dalam Pelestarian Budaya Gamelan di Juwiring Klaten. Apakah bapak bersedia dan berkenan menjadi narasumber saya?
- N : Boleh mas, saya ada waktu luang juga ini
- P : Baik Pak. Terima kasih atas waktu yang disediakan
- N : Sama-sama mas
- P : Pertanyaan saya yang pertama Pak Muji di Komunitas Laras bertugas sebagai apa ya Pak?
- N : Saya bertugas menjadi anggota pemain kenong mas dan terkadang membantu juga dalam kegiatan persiapan latihan gamelan maupun pentas.
- P : Oh Jadi tugas bapak juga bukan hanya bermain gamelan. Tetapi juga membantu kegiatan latihan gamelan. Seperti apa pak misalnya tugas apa yang dilakukan?
- N : Iya saya membantu Mas Azis melatih anak-anak muda yang hari rabu mas. Karena Mas Azis sendirian kadang juga kasihan. Jadi saya bantu aja sekalian melakukan kegiatan latihan gamelannya.
- P : Kegiatan apa yang Bapak Muji berikan ketika latihan dihari rabu itu Pak?

N : Iya kegiatan seperti misalnya gerakan membaca buku yang dilakukan di komunitas mas. Jadi anak-anak muda itu dibiasakan membaca buku agar mereka paham tentang gamelan

P : Kegiatan membaca ini sudah dilakukan sejak kapan ya pak?

N : Mengenai kegiatan membaca ini ya sudah dilakukan dari awal berdirinya komunitas. Ya dulu bukunya 1 atau 2 bacaan aja mas yang ada. Itupun saya terangkan secara langsung, jadi kaya orang bercerita gitu. Nah lama-kelamaan karena anggotanya semakin banyak ya saya coba nyari buku-buku diluar toh. Ya kadang saya beli dibuku lowak, kadang juga dikasih sama pengurus di desa, dan komunitas lain juga kadang nyumbang buku mas. karena sebagian yang ikut gamelan itu ya ngaji jadi guru di sekolah. Jadi ya bisa bawain ke tempat saya kalau ada yang bisa dikasih. Walaupun tidak semua bukunya baru, setidaknya bisa untuk belajar mas.

P : Selain itu ada kegiatan lain lagi Pak yang dilakukan bersama Mas Azis ketika melatih anak-anak?

N : Ada mas, salah satunya ya melatih anak-anak muda agar semakin mandiri dengan kegiatan piket kebersihan bersama

P : Seperti apa kegiatan anak-anak muda yang dilakukan Pak?

N : Tugas piket bersih-bersih alat dilakukan tiap dua kali dalam sebulan. Jadi nanti yang anak-anak muda diberi tugas buat bersihin alat-alat gamelan mas. ya tergantung dari kotor nggaknya alat. Kalau masih bersih alat-alat gamelannya ya paling cuman dilap aja mas, tugas lainnya ya nyapu-nyapu tempat latihan. Alat yang biasa dicuci itu ya bonang, gong, ketuk, kempul, demung saron. Kalau alat lainnya seperti kendang, slentem dilap saja mas. Piketnya ya yang mudah-mudah aja biar ga capek juga mas.

P : Oh bagus juga ya Pak. Selanjutnya bagaimana dengan tugas anak-anak muda yang ditunjuk sebagai koordinator/pelatih Pak?

N : Jadi mas, anak-anak muda juga saya tunjuk untuk bertugas sebagai koordinator dan pelatih. Biar juga belajar berani tampil didepan publik dan tugas sebagai pengurus juga. Biar kedepan nanti ada penerus yang semakin bertanggung jawab dan jadi pengurus tetap di komunitas mas. Kalau tugas koordinator sendiri ya hanya tugasnya ngchat di grup wa kalau ada pengumuman latihan tidaknya jika ada hari berhalangan, mencatat apa saja yang didiskusikan pas kumpul-kumpul rapat, ikut nemenin para pengurus termasuk saya ke komunitas lain biar kenal juga. Dan saya juga ada tugas khusus kepada anak muda kalau semisal ada keperluan lain. ya seperti misalnya bertugas sebagai sinom ketika ada acara kumpul-kumpul, ngangkat barang- barang atau keperluan lain didesa. Jadi berdampak baik bagi semua mas.

P : Apakah anak-anak muda yang bertugas sebagai pelatih mengalami kesulitan Pak?

N : Tugas melatih gamelan ya tidak terlalu sulit mas, ya tugasnya ngatur ketukan, memulai tabuhan kendang sebagai awalan tempo, sama melakukan aba-aba pindah syair. Tugasnya juga ngingetin kalo semisal ada yang salah syair dilurusin syairnya, terus ngasih masukan kalo mainnya kurang bermain variasinya. Dan kadang juga kalo misal seperti saya ini melatih kadang agak kurang paham ketukan atau nggak terlalu dengar kesalahannya mas. Jadi, yang sepuh atau pelatih senior ikut bantu benerin permainan gamelannya mas.

